

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit paling mematikan di dunia yang dapat menyerang siapa saja baik muda maupun tua (Musakkar dan Djafar, 2021). Menurut data *World Health Organization* (2019) prevalensi hipertensi di Dunia sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Eropa berada di posisi ke-2 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 26%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hasil Riskedass menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebanyak 658.201 kasus. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah terjadi di Papua sebesar 22,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jawa Tengah (2021) menyatakan bahwa jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $>15$  th tahun 2021 sebanyak 8.700.512 orang atau sebesar 30,4 persen dari seluruh penduduk berusia  $>15$  tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 4.431.538 orang atau 50,9 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Kabupaten/ Kota dengan persentase pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi tertinggi adalah di Kota Semarang dan terendah di Grobogan. Di kota Salatiga, pada tahun 2018 dilakukan pengukuran tekanan darah kepada 2.807.407 masyarakat yang berusia lebih dari 15 tahun. Dari jumlah ini, ditemukan 11,03% memiliki hasil pengukuran tekanan darah di atas nilai 120/90 mmHg. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13 – 50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/95 mmHg untuk usia di atas 50 tahun. Pengukuran tekanan darah perlu dilakukan minimal dua kali untuk lebih memastikan keadaan

tersebut (Subkhi, 2020). Sedangkan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan menyatakan bahwa prevelensi pasien yang menderita penyakit hipertensi di RSUD Kota Salatiga selama tiga tahun terakhir yaitu sebanyak 1.574 orang dimana pada tahun 2020 terdapat 368 orang, tahun 2021 terdapat 569 orang, dan di 2022 terdapat 637 orang.

Tingginya angka hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor risiko diantaranya adalah jenis kelamin, usia, keturunan, merokok, stress, obesitas, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebihan dan alkohol. Sedangkan gejala yang sering dialami oleh penderita hipertensi yaitu sakit kepala, pusing, tengkuk terasa sakit, sulit tidur, sesak napas, mudah lelah, pandangan kabur, lemas dan disertai otot-otot yang menegang dan kaku. Dampak hipertensi apabila tidak ditangani akan menyebabkan komplikasi yang berbahaya seperti stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal kronik, dan kerusakan mata (retinopati hipertensif) (Bika dan Rizka, 2022).

Penatalaksanaan yang tepat diperlukan untuk mencegah komplikasi penyakit serius akibat tekanan darah tinggi. Jika hipertensi tidak dikendalikan maka akan menyebabkan menyebabkan kerusakan pembuluh darah, jantung, ginjal, otak dan mata. Oleh karena itu, ada salah satu solusi yang dapat diberikan pada pasien dengan hipertensi yaitu dengan terapi mendengarkan murottal qur'an surah ar-rahman. Terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an bisa mentransmisikan gelombang suara dan merangsang otak untuk memproduksi zat kimia neuropeptida. Molekul ini dapat berpengaruh terhadap reseptor dalam tubuh dan sehingga tubuh terasa nyaman. Surat Ar-Rahman lebih sering digunakan dalam terapi murottal, hal ini dikarenakan setiap ayat pada surat Ar-Rahman membicarakan kenikmatan yang sudah dianugerahkan Allah kepada kita (Al-Kaheel, 2020).

Mekanisme Murottal Surat Ar-Rahman dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi karena surat Ar-Rahman memiliki karakteristik mendayu-dayu. Hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh Murottal Al-Qur'an. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekuensi

natural sel, maka sel akan beresonansi kemudian dapat aktif memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormon *endorphine* kondisi inilah yang akan membuat tubuh rileks. Ketika tubuh rileks maka akan terjadi penurunan *epinephrine* dan tekanan darah (Fitria, 2020).

Dalam penelitian Umam, K., Ayubbana, S., dan Utami, I. T. (2023) menyatakan bahwa Pada subjek 1 terjadi penurunan tekanan darah dari 160/94 mmHg menjadi 159/92 mmHg, pada subjek 2 terjadi penurunan tekanan darah dari 170/90 mmHg menjadi 168/86 mmHg. Penerapan terapi murottal Qur'an dapat menurunkan tekanan darah pada 2 penderita hipertensi dengan intervensi yang dilakukan selama 3 hari di Rumah Sakit Umum Daerah Jendral Ahmad Yani Metro.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmawati, H dan Patricia, H. (2021) menyatakan bahwa dari hasil analisis didapatkan rata - rata tekanan darah sistolik dan diastolik sesudah diberikan terapi murottal surat Ar-Rahman adalah sistolik 148,44 mmHg dan diastolic 91,88 mmHg dan sesudah terapi murottal surat Ar-Rahman adalah sistolik 125,63 mmHg dan diastolik 82,50 mmHg. Hasil uji wilcoxon untuk sistolik di dapatkan *p value* = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) untuk sistolik dan *p value* = 0,001 untuk diastolik. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pemberian terapi murottal surat Ar-Rahman dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa terapi murottal qur'an surah ar-rahman belum pernah dilakukan di RSUD Kota Salatiga. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien dengan hipertensi didapatkan bahwa pasien biasa mengonsumsi obat dari puskesmas dan buah mentimun untuk menurunkan tekanan darah serta pasien belum mengetahui tentang terapi murottal qur'an surah ar-rahman dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Dalam penelitian ini menggunakan surah ar-rahman karena terapi murottal dapat memberikan respon relaksasi dan memberikan ketenangan sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan "Penerapan

Terapi Murotal Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderitasi Hipertensi di RSUD Kota Salatiga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan terapi murotal qur'an surah ar-rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderitasi hipertensi di RSUD Kota Salatiga?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi pemberian terapi murotal qur'an surah ar-rahman terhadap penurunan tekanan darah pada penderitasi hipertensi di RSUD Kota Salatiga.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil tekanan darah pada pasien dengan hipertensi sebelum dilakukan penerapan terapi murotal qur'an surah ar-rahman di Ruang Flamboyan I RSUD Kota Salatiga.
- b. Mendeskripsikan hasil tekanan darah pada pasien dengan hipertensi sesudah dilakukan penerapan terapi murotal qur'an surah ar-rahman di Ruang Flamboyan I RSUD Kota Salatiga.
- c. Mendeskripsikan perkembangan hasil tekanan darah pada pasien dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi murotal qur'an surah ar-rahman RSUD Kota Salatiga pada 2 (dua) responden.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir tekanan darah antara 2 (dua) responden pada pasien dengan hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi murotal qur'an surah ar-rahman RSUD Kota Salatiga.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai gambaran hasil tekanan darah pada pasien dengan hipertensi berdasarkan fakta yang didapatkan dalam suatu penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Masyarakat**

Membudayakan pengelolaan pasien hipertensi dengan terapi murotal qur'an surah ar-rahman melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

#### **b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

- 1) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan terapi murotal qur'an surah ar-rahman secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi.
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang terapi murotal qur'an surah ar-rahman pada pasien hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

#### **c. Bagi Pelayanan Kesehatan/ RS**

Dapat memberikan informasi dalam membantu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit khususnya pada pasien hipertensi melalui terapi murotal qur'an surah ar-rahman.

#### **d. Bagi Penulis**

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi murotal qur'an surah ar-rahman pada pasien hipertensi.